BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Jambi dilalui oleh Sungai Batanghari Jambi yang merupakan sungai terpanjang di Sumatera.Dan mempunyai aneka ragam budaya menjadi salah satu daya tarik wisata, namun di Kota Jambi masih sedikit di temui objek wisata, khususnya wisata budaya.Kebudayaan Jambi yang di kembangkan dapat menjadi sebuah wisata budaya dan wisata edukasi.Kebutuhan masyarakat pada objek wisata yang cukup tinggi, sehingga potensi akan objek wisata dapat dikembangkan. Tetapi, kurangnya pengembangan dari potensi objek wisata, terutama pada objek wisata budaya dari pemerintah Kota Jambi diakibatkan kurangnya komitmen, pengoptimalan potensi dan promosi dari pemerintah.

Isu pemerintahan untuk membuat kawasan pariwisata publik di Kota Jambi, seperti yang sampaikan oleh Bapak Wali Kota Jambi yaitu Bapak H. Syarif Fasha, yang menegaskan bahwa untuk membangun sebuah kawasan destinasi pariwisata di Kota Jambi dengan memanfaatkan kondisi geografis yang berada di wilayah perairan, terutama di kawasan Sungai Batanghari (September 2018). Kecamatan Pasar Jambi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Jambi yang berada pada kawasan Sungai Batanghari Jambi dan kawasan dapat menunjang adanya pariwisata publik pada kawasan Angso Duo Lama Kota Jambi, seperti pariwisata kebudayaan Jambi.

Menurut James J. Spillane, pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain dan bersifat sementara yang dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 dan Pemerintahan Republik Indonesia tentang kepariwisataan adalah kegiatan perjalanan yang di lakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu semantara.

Pemerintah Kota Jambi merencanakan objek pariwisata publik kawasan Angso Duo Lama Kota Jambi, yaitu kawasan pariwisata kebudayaan dan ruang terbuka hijau. Pada perencanaan ini juga dapat menambahkan wawasan wisatawan luar kota yang mengenal Kota Jambi, terkhususnya budaya di Kota Jambi. Pada Kecamatan Pasar Jambi dengan kepadatan penduduk yang tinggi, dengan membuat kawasan pariwisata kebudayaan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakat.Dari kawasan Sungai Batanghari sudah memiliki wisata public yaitu Jembatan Gentala Arasy.Pemerintah Kota Jambi juga merencanakan untuk membuat kawasan ini menjadi sebuah kawasan wisata religi, wisata sejarah, wisata alam, wisata budaya, wisata edukasi dan juga wisata kuliner.

Dengan adanya perencanaan untuk menjadikan kawasan ini menjadi kawasan wisata publik, sebuah desain atau perencanaan yang merupakan desain utama dari lahan ini adalah pusat kebudayaan Jambi, yang mana pada desain ini dapat memperkenalkan kebudayaan Jambi kepada wisatawan baik lokal maupun dari luar Kota Jambi untuk mempelajari beberapa budaya jambi seperi seni tari, batik Jambi, anyaman dan ukiran kayu, teater serta kompangan agar menjadi sebuah wisata edukasi dan wisata budaya. Dengan adanya perencanaan untuk menjadikan kawasan ini menjadi kawasan wisata publik,

maka di perlukannya **Perencanaan Pusat Kebudayaan di Kawasan Angso Duo Lama Jambi Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular** untuk membuat sebuah desain objek wisata yang memanfaatkan sebuah potensi wisata budaya dengan memanfaatkan potensi kawasan yang ada di sekitarnya. Dan juga mendesain sebuah fasilitas penunjang bagi masyarakat.

1.1.1. Data

a. Kecamatan Pasar Jambiterletak di tengah tengah Kota Jambi. Kecamatan Pasar Jambi memiliki luas wilayah 4,02 km^2, dengan jumlah kelurahan sebanyak 4 kelurahan yaitu Kelurahan Pasar Jambi, Kelurahan Orang Kayo Hitam, Kelurahan Beringin dan Kelurahan Sungai Asam. Dan juga Kecamatan Pasar Jambi memiliki 58 RT.

Gambar 1 Tentang Tapak Terpilih
Sumber https://kecpasarjambi.jambikota.go.id/blog/xdetail/42/peta.dan.batas.wilayah
Tanggal 11 Desember 2020

b. Kondisi di sekitar site terdapat beberapa pariwisata yang telah di kembangkan sebelumnya namun belum sepenuhnya di optimalkan oleh pemerintah Kota Jambi. Terdapat landmark Kota Jambi yaitu Jembatan Gentala Arasy dan Menara Arasy yang berada di taman wisata Tanggo Rajo Kota Jambi. pada pariwisata publik ini selalu ramai ketika sore hingga malam hari, dan juga terdapat perbelanjaan di sekitar lokasi site, sehingga semakin banyak masyarakat yang datang kearah kawasan lokasi site. Site bersampingan dengan pasar Angso Duo Baru Kota Jambi dan juga berada di kawasan jasa dan ekonomi.

Gambar 2 Tentang Tautan Lingkungan
Sumber Milik Pribadi, 2020

c. *Masterplan* untuk kawasan pariwisata di Angso Duo Lama Kota Jambi, menurut Bapak Soni Pratomo, S.T, M.T, IAI. selaku Kepala Subbid Perumahan dan Pemukiman Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jambi, mengatakan "Kota Jambi tidak memiliki masterplan, untuk perencanaan dapat dilihat dari RTRW dan RDTR Kota Jambi". Disampaikan pula, bahwa perencanaan bisa di pakai didalam pembangunan pariwisata di Kota Jambi.

d. Pada RTRW Dan RDTR Kota Jambi, menurut Bapak Laswanto S.T. selaku Bidang Penataan Ruang Dinas PUPR Kota Jambi, mengatakan "untuk draf RTRW dan RDTR Kota Jambi sudah rampung, namun belum di publish sehingga tidak bisa di sebarluaskan". Disampaikan juga, untuk merencanakan sebuah pusat kebudayaan di lokasi site ex Pasar Angso Duo atau kawasan Angso Duo Lama Kecamatan Pasar Jambi bisa di lakukan, dikarenakan pusat kebudayaan merupakan fungsi wisata dan jasa.

e. Pada Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 7 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi Tahun 2016 – 2031 yang berisikan tentang pembangunan kepariwisataan provinsi sebagai tujuan wisata yang berbasis alam dan budaya, yang memiliki beberapa tujuan yaitu:
   1. Meningkatkan pengelolaan kekayaan budaya sebagai upaya peningkatan apresiasi masyarakat daerah, nasional dan internasional.
   2. Mewujudkan pengembangan dan pemanfaatan keragaman budaya daerah sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.
   3. Meningkatkan perlindungan dan pelestarian budaya sebagai upaya meningkatkan ketahanan budaya daerah.

f. Jumlah wisatawan yang datang dan menginap di Kota Jambi pada tahun 2011 – 2016

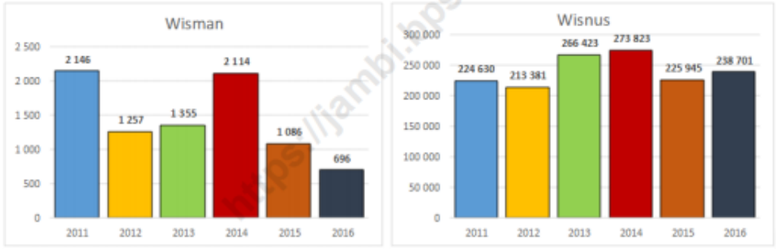

Bagan 1 Tentang Jumlah Wisatawan Yang Datang Dan Menginap 2011 – 2016
Perkembangan Pariwisata Jambi 2016, 2016

g. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Jambi berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan pada tahun 2017 wisatawan mancanegara tercatat sebanyak 5,378 ribu dan pada wisatawan domestik tercatat sebanyak 2,16 juta orang. Sedangkan pada tahun 2018 wisatawan mancanegara naik menjadi 10,887 ribu orang dan pada wisatawan domestik naik menjadi 2,38 juta orang.

1.1.2. Fakta

Kawasan site berada di tepi sungai Batanghari Jambi. Yang memiliki luas lahan yaitu ± 5,5 ha.

Gambar 3 Tentang Tapak Terpilih
Sumber Google Earth
Tanggal 10 Desember 2020

Pada kawasan site memiliki kondisi berupa lahan kosong yang tidak terawat dan tidak adanya pembersihan lahan secara berkala, sehingga banyak ditumbuhi oleh tanaman liar pada site ini.Pada site juga terdapat jalan yang biasa dilalui oleh kendaraan, tapi pada saat ini jalan tersebut telah di tutupi tanaman liar sehingga jalanan menjadi rusak dan tidak dapat dilewati oleh kendaraan.

Gambar 4 Tentang Keadaan Lokasi
Sumber Milik Pribadi, 2020

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Permasalahan Arsitektur

a. Bagaimana cara merencanakan bangunan pusat kebudayaan Jambi yang sesuai dengan pendekatan arsitektur neo vernakular?
b. Bagaimana menciptakan sebuah desain pusat kebudayaan Jambi menjadi sebuah wadah untuk menunjang objek wisata budaya dan edukasi?
c. Bagaimana cara merencanakan aktivitas penunjang dari pusat kebudayaan yang sesuai dengan standar perencanaan?

1.2.2. Permasalahan Non Arsitektur

a. Bagaimana cara agar kawasan wisata Sungai Batanghari Kota Jambi banyak diminati dan menjadi daya tarik wisatawan?
b. Apa saja aktivitas yang dilakukan pada area kawasan pusat kebudayaan Jambi?

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari perencanaan gedung pusat kebudayaan, yaitu:

a. Merencanakan sebuah gedung pusat seni budaya yang sesuai dengan standar dan kebutuhan.
b. Merencanakan fasilitas penunjang untuk gedung pusat kebudayaan.
c. Merencanakan objek pariwisata kebudayaan dengan pendekatan arsitektur neo - vernakular.

1.3.2. Sasaran

Pada penelitian ini memiliki sasaran, yaitu mendapatkan sebuah konsep tentang perencanaan sebuah pusat kebudayaan yang sesuai dengan standar dengan pendekatan arsitektur neo - vernakular.

1.4. Ide Design Dan Kebaruan

Pada ide desain dan kebaruan, dari perancangan kawasan gedung pusat kebudayaan menerapkan pendekatan arsitektur neo –vernacular yang merupakan gabungan dari arsitektur modern dan arsitektur vernakular. Pada perencanaan ini memiliki kebaharuan yaitu menambahkan konsep rumah adat yang dapat diartikan sebagai naungan, pada konsep ini memiliki sebuah naungan yang mengikuti bentuk atap dari rumah adat Jambi yaitu Rumah Adat Kajang Leko yang akan terletak di bagian atas bangunan dan menggunakan konsep ruang terbuka pada rooftop bangunan. Pada konsep perencanaan kawasan ini juga terdapat beberapa opsi yang dapat dijadikan sebagai opsi pengunjung yang datang. Sehingga, tidak hanya ada bangunan utama saja. Namun terdapat beberapa area penunjang.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1. Ruang Lingkup Spasial

Batas-batas wilayah Lokasi yang dipilih adalah di Jalan Sultan Thaha, Beringin, Kecamatan Pasar Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi.

Gambar 5 Tentang Kawasan Site
Sumber Google Earth
Akses: 04 Desember 2020

a. Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Batanghari Jambi.
b. Sebelah barat berbatasan dengan Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi.
c. Sebelah timur berbatasan dengan Stasiun Pompa Asam Kota Jambi.
d. Sebelah selatan berbatasan dengan kawasan Pasar Loss Kota Jambi.

1.5.2. Ruang Lingkup Substasial

Pada lingkup pembahasan ini, berfokus kepada perencanaan gedung pusat kebudayaan, dengan menggunakan pendekatan arsitektur neo-vernakular yang menjadi salah satu kawasan wisata publik di Kota Jambi. Agar penelitian ini terarah dengan baik, maka penelitian memiliki batas, yaitu:

a. Rumusan masalah yang telah di tetapkan
b. Perumusan ide dan kebaharuan yang akan di ciptakan
c. Survey lapangan untuk kegiatan penelitian
d. Perumusan tentang pusat kebudayaan

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan tahap – tahap pembahasan dalam proses penyusunan laporan ini, beberapa proses seperti berikut ini:

A. BAB I PENDAHULUAN
   Berisikan mengenai latar belakang topik yang akan di angkat, memberikan sebuah data serta fakta, menentukan rumusan masalah, membuat sebuah ide kebaharuan mengenai desain yang akan di buat, membuat tinjauan tujuan sasaran, ruang lingkup penelitian dan juga keaslian judul penelitian.
B. BAB II TINJAUAN PUSTAKA
   berisikan tentang uraian tentang teori yang akan digunakan dalam perancangan, penekanan desain, *review* jurnal, *review preseden* dan juga prinsip dalam perancangan yang akan dilakukan.
C. BAB III METODA PENELITIAN DAN PERANCANGAN
   Berisikan mengenai pendekatan penelitian, subjek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber jenis data, teknik pengelolaan dan analisa data.
D. BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN
   Berisikan mengenai deskripsi lokasi, deskripsi tapak, batasan dan tautan lingkungan, potensi dan permasalahan tapak serta peraturan yang terkait dengan tapak.
E. BAB V PROGRAM ARSITEKTUR
   Berisikan tentang analisis terhadap ruang dalam dan ruang luar yang akan menghasilkan kebutuhan ruang, hubungan ruang dan zonasi ruang dalam dan zoning ruang luar.

1.7. Keaslian Judul Penelitian

Keaslian judul dilihat dari penggunaan tema yang sama, namun memiliki perbedaan seperti judul, lokasi, serta pembahasan penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

No	Biografi	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tema	Pembahasan
1	Abdul Harisman, Program Studi Arsitektur, Universitas Bung Hatta, 2019	Perancangan Pusat Seni Budaya Tradisional Di Pasaman Barat	Kota Padang	Vernakular	Pembahasan jurnal tersebut mengenai perancangan yang akan bisa menjadi media promosi kegiatan seni budaya tradisional Pasaman Barat kepada wisatawan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualtatif. Menerapkan desain konsep arsitektur regionalism yang berkesinambungan dengan arsitektur vernakular
2	Dori Marta, Program Studi Arsitektur, Universitas Bung Hatta, 2018	Pengembangan Pusat Kebudayaan Kabupaten Pesisir Selatan Di Painan Dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular	Painan	Arsitektur Vernakular	Pembahasan jurnal tersebut mengenai menciptakan tempat budaya adat minangkabau yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melestarikan kebudayaan. Penerapan konsep arsitektur vernalukar yang diwujudkan melalui filosofi bangunan, arah orientasi, bentuk dan juga material
3	Mhd. Hazir, Program Studi Arsitektur, Universitas Bung Hatta Padang, 2018	Perancangan Pusat Kebudayaan Kabupaten Agam	Kabupaten Agam	Arsitektur Vernakular	Pada pembahasan jurnal ini adalah tentang perancangan sebuah pusat kebudayaan Nagari yang disediakan Kabupaten Agam agar seni budaya di seluruh nagari di Kabupaten Agam dapat hidup kembali dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.
4	Prayadi Surya Bona, Program Studi Arsitektur, Universitas Bung Hatta, 2015	Perancangan Pusat Pertunjukan Seni Dan Budaya Di Kota Pariaman	Kota Pariaman	Arsitektur Tradisional - Modern	Pada pembahasan jurnal ini adalah perancangan pusat pertunjukan seni dan budaya yang berfungsi sebagai wadah untuk melakukan kegiatan seni pertunjukan. Penerapan tema transformasi arsitektur tradisional modern muncul karena kondisi site yang berada di dekat pantai dan kebudayaan Pariaman.

Tabel 1 Tentang Keaslian Judul 2020